

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Poliklinik Anak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang

Vera Sagita Imelia¹, FR Maria Susila Sumartiningsih²

^{1,2}Institut Tarumanagara

Email: imeliaverasagita@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: penyakit diare merupakan penyakit yang menular dan ditandai dengan anomali seperti perubahan bentuk konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari pada biasanya disertai dengan muntah-muntah. Penyakit terbanyak pada balita yang terdapat di tata laksana dengan manajemen terpadu balita sakit adalah penyakit yang menjadi penyebab utama kematian balita antara lain diare dan kondisi yang diperberat oleh masalah gizi. Peran ibu sangat penting dalam pengobatan dan perawatan balita diare, karena ibu adalah orang terdekat dan diharapkan dapat mengambil Tindakan yang akan menentukan kesembuhan anak. Tujuan: penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Poliklinik Anak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. Metode: metode penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian cross sectional yang dilakukan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data primer yang diperoleh melalui kuesioner terhadap responden. Hasil: dari hasil penelitian, mayoritas tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 37 responden (57.8%) dari 64 responden. Berdasarkan hasil ibu yang berpengetahuan baik berada pada usia dewasa awal 26-35 tahun 47 responden (73.4%) dan berpendidikan SMA 45 responden (70.3%). Kesimpulan: ibu yang berada di Poliklinik Anak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang memiliki Tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan pada karakteristiknya rata-rata ibu yang berpengetahuan baik berada pada usia 26-35 tahun, dan berpendidikan SMA.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Diare, Balita

Abstract

Background: Diarrhea is a contagious disease and is characterized by anomalies such as changes in the consistency of stool from soft to liquid and increased frequency of defecation more than usual accompanied by vomiting. The most common diseases in toddlers that are managed with integrated management of sick toddlers are diseases that are the main cause of death of toddlers, including diarrhea and conditions that are aggravated by nutritional problems. The mother's role is very important in the treatment and care of toddlers with diarrhea, because the mother is the closest person and is expected to be able to take action that will determine the child's recovery. Objective: This research is to determine the level of knowledge of mothers about diarrhea in toddlers at the Children's Polyclinic at An-Nisa Hospital, Tangerang. Method: This research method is a type of descriptive research with a cross-sectional research method carried out at An-Nisa Hospital, Tangerang. This research was conducted by looking at primary data obtained through questionnaires to respondents. Result: from the research results, the majority of mothers' knowledge level was good, 37 respondents (57.8%) out of 64 respondents. Based on the results, mothers with good knowledge were in early adulthood 26-35 years old, 47 respondents (73.4%) and 45 respondents (70.3%) with high school education. Conclusion: mothers at the Children's Polyclinic at An-Nisa Hospital Tangerang have a good level of knowledge. Meanwhile, in terms of characteristics, the average well-informed mother is aged 26-35 years, and has a high school education.

Keywords: Mothers' Knowledge, Diarrhea, Toddlers

1. PENDAHULUAN

Penyakit Diare merupakan penyakit yang menular dan ditandai dengan anomali seperti perubahan bentuk konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari pada biasanya disertai dengan muntah-muntah (Apriani *et al.*, 2022). Sebagian penderita mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan keparahan hingga kematian. (Apriani *et al.*, 2022). Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Salah satu upaya mencegah kasus diare adalah dengan BerPerilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap balita. Oleh karena itu kurangnya perilaku keluarga dalam menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah merupakan salah satu factor pencetus diare (Aja *et al.*, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), ada 4 juta kasus di seluruh dunia dengan total 2,2 juta kematian, mayoritas kasus ini adalah anak-anak dibawah usia lima tahun. Menurut data tentang insiden global diare, ada sekitar 1,7 juta kasus di seluruh dunia dengan perkiraan 5-10 juta kematian per tahun. Pada 2016, sekitar 5,7 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal, dan hampir satu dari delapan kematian akibat kekurangan gizi. Menurut National Health Survey, diare adalah penyebab utama kematian anak-anak dibawah usia lima tahun di Indonesia, dan sekitar 100.000 anak di bawah umur lima tahun meninggal karena diare setiap tahunnya. Jumlah kasus yang dilaporkan di Indonesia mencapai enam juta kasus per tahun, dengan 36 kasus kematian untuk setiap 756 kasus (Aisiyah *et al.*, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dengan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1.14% dan prevalensi tertinggi terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (12.37%). Penyakit terbanyak pada balita yang terdapat di tata laksana dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah penyakit yang menjadi penyebab utama kematian balita antara lain diare dan kondisi yang diperberat oleh masalah gizi. Diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Apriani *et al.*, 2022).

Menurut Sulastri (2019), semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Usia merupakan faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, di mana usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita dengan diare yaitu usia ibu berkisar antara usia 26-35 tahun. Semakin bertambahnya usia ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu dalam mengetahui cara melakukan penanganan diare pada balita baik dan benar (Apriani *et al.*, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2020), jumlah rekapitulasi kejadian luar biasa (KLB) diare balita di Indonesia pada tahun (2010-2020) terlihat fluktuatif dengan kenaikan sebesar 2,26% dalam sepuluh tahun terakhir (2010-2020). Selain itu, data di Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kejadian diare pada balita paling tinggi terjadi di Provinsi Bali 37.3% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2020), n.d.). Provinsi banten tercatat menjadi provinsi kedua angka cakupan pelayanan diare pada balita tertinggi sebesar 44,3% menurut Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kota kejadian diare pada balita dengan temuan kasus sebanyak 3,26% (9.799 kasus) dari jumlah sasaran target temuan pada tahun 2020.

Menurut Kemenkes RI dari 220.835 kasus diare pada balita, seluruhnya 100% mendapatkan oralit dan zinc (Kemenkes RI, 2022). Angka kematian balita akibat diare di data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan. Masih sama seperti tahun sebelumnya pada tahun 2020 diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada

kelompok anak balita (12-59 bulan), kemudian akibat diare sebesar 4,55% (Kemenkes RI, 2022).

Suatu penelitian dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Thanniel, 2021) dengan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kota Medan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita dengan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian cross sectional yang dilakukan di kota medan, Penelitian ini dilakukan dengan melihat data primer yang diperoleh melalui kuesioner terhadap responden. Dari hasil penelitian, mayoritas tingkat pengetahuan ibu di kota medan baik (76%). Berdasarkan hasil tabulasi silang mayoritas ibu yang berpengetahuan baik berada pada usia 20-35 tahun 50 orang 4 (76,9%), berpendidikan sarjana 50 orang (73,5%) dan bekerja 46 orang (79,3%). Berdasarkan dari penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan menggunakan kuesioner yang berbeda untuk melihat adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Salah satu dari beberapa rumah sakit yang ada di Banten adalah Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 09 juli 2024 dengan metode wawancara terhadap dua orang perawat di ruang poli anak dan enam ibu dari anak yang mengalami diare dan sedang menunggu pemeriksaan di poli anak. Wawancara dengan perawat di ruang poli anak memperlihatkan bahwa sekitar 50% dari total jumlah kunjungan pasien anak sakit setiap bulan disebabkan oleh diare. Selain itu, wawancara dengan enam orang ibu yang sedang berobat ke poli anak menunjukkan bahwa keluhan anak adalah diare, dan kebanyakan orang tua menyatakan bahwa kejadian diare ini baru pertama kali dialami anak dan ibu pun tidak mengetahui apa penyebab dari diare. Enam orang ibu yang terlibat dalam wawancara masih berusia tergolong muda (21-22 tahun) dan Pendidikan terakhir SMA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena yang ada tanpa melakukan intervensi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Poliklinik Anak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* di mana individu yang memenuhi ke dalam kriteria inklusi sehingga didapatkan sejumlah 68 responden yang memenuhi kriteria pada penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, dan Pendidikan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang ($n = 64$)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	9	14.1
26-35 Tahun	47	73.4
36-45 Tahun	6	9.4
46-55 Tahun	2	3.1
Pendidikan		
SD	2	3.1
SMP	14	21.9
SMA/SMU/SMK	45	70.3
D3/S1/S2	3	4.7
Jumlah	64	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas sebagian besar responden dengan usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 47 responden (73,4%) dan sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA/SMU/SMK sebanyak 45 responden (70,3%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang ($n = 64$)

Variable	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean	Standar Deviasi
Tingkat Pengetahuan			2,44	732
Kurang (<56%)	9	14.1		
Cukup (56-75%)	18	28.1		
Baik (76-100%)	37	57.8		
Jumlah	64			100

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden di Poliklinik Anak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang mayoritas Tingkat Pengetahuan kategori baik sebanyak 37 responden (57.8%), kategori cukup sebanyak 18 responden (28.1%) dan kategori kurang sebanyak 9 responden (14.1%).

b. Pembahasan

1). Karakteristik Responden

(a). Usia

Hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Anak Rumah Sakit An- Nisa Tangerang berdasarkan usia didapatkan bahwa responden yang berkunjung di Poliklinik Anak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang dengan hasil paling banyak yaitu usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 47 responden (73.4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Milanda Fitri tahun 2019 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mayoritas umur (20-35 tahun) yaitu sebanyak 47 responden (73.4%).

(b). Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Anak Rumah Sakit AnNisa Tangerang berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa responden yang berkunjung di Poliklinik Anak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang mayoritas responden mempunyai pendidikan SMA/SMU/SMK sebanyak 45 responden (70.3%). Berdasarkan hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2019) bahwa pemahaman informasi dan sikap yang baik seiring dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula. Selain itu, pasien akan lebih menyadari hak-hak mereka saat menggunakan pelayanan rumah sakit atau perawatan keperawatan jika mereka lebih terdidik atau dengan pengetahuan yang lebih. Menurut penelitian Kristiawan & Purwantara, (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula dan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kematangan intelektual seseorang, sehingga dapat membuat Keputusan yang tepat dalam bertindak dan berdasarkan asumsi peneliti bahwa pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka akan mempengaruhi pola berfikir.

2). Univariat

Pada penelitian ini terdapat sampel 64 responden yang berkunjung di Poliklinik Anak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang dan didapatkan hasil yang memiliki Tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 37 responden (57.8%), yang memiliki Tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 18 responden (28.1%) dan yang memiliki Tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 9 responden (14.1%) dengan nilai *mean* 2,44 dan standar deviasi 732.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik responden dan Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 47 responden (73.4%), dan pendidikan SMA/SMU/SMK sebanyak 45 responden (70.3%). Tingkat pengetahuan di Poliklinik Anak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu di Poliklinik Anak dalam kategori baik sebanyak 37 responden (57.8%).

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aisiyah, A., Hilmi, I. L., & Salman. (2022). The Effect of Environmental Sanitation on the Risk of Acute Diarrhea in Children in Indonesia. *Jurnal Eduhealth*, 13(02).
- [2]. Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas,; Kamaluddin, Penulis, N., Nur,.; & Amin, F. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1).
- [3]. Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., & Wideasari, N. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3).
- [4]. Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*-Google Books. In Bumi Aksara.
- [5]. Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2020). (n.d.). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021.
- [6]. Hadi, P., & Setiawan, B. (2022). Pemanfaatan CT Scan dalam diagnosis fraktur maksilofasial kompleks. *Jurnal Radiologi Indonesia*, 9(1), 12–18.
- [7]. Hartati, S., Kamesywor, & Elviani, Y. (2023). Faktor Resiko Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat Tahun 2022. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1). <https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.15>
- [8]. Iryanto, A. A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1). <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1337>
- [9]. Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.